



WALI KOTA SURAKARTA
PROVINSI JAWA TENGAH

KEPUTUSAN WALI KOTA SURAKARTA
NOMOR 430 / 441 TAHUN 2024
TENTANG
GEREJA PROTESTAN DI INDONESIA BAGIAN BARAT PENABUR
SURAKARTA SEBAGAI CAGAR BUDAYA PERINGKAT KOTA

WALI KOTA SURAKARTA,

- Menimbang : a. bahwa penetapan cagar budaya peringkat kota merupakan bagian dari upaya pemajuan budaya demi mencerdaskan kehidupan bangsa dan melindungi segenap bangsa dengan seluruh kekayaan budayanya dan pada akhirnya menunjang peningkatan kesejahteraan masyarakat;
- b. bahwa penetapan Gereja Protestan di Indonesia Bagian Barat Penabur Surakarta sebagai Cagar Budaya Peringkat Kota bertujuan untuk melindungi benda cagar budaya di Kota Surakarta dan menjamin kepastian hukum keberadaannya dan perlindungan termasuk pemanfaatannya;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Wali Kota tentang Gereja Protestan di Indonesia Bagian Barat Penabur Surakarta sebagai Cagar Budaya Peringkat Kota;

- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1950, tentang Pembentukan Daerah-Daerah Kota Besar dalam Lingkungan Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat dan Daerah Istimewa Yogyakarta (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 1950 Nomor 45);

2. Undang-Undang . . .

2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5168);
3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587), sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 2022 tentang Register Nasional dan Pelestarian Cagar Budaya (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6756);
5. Peraturan Daerah Kota Surakarta Nomor 10 Tahun 2013 tentang Pelestarian Cagar Budaya (Lembaran Daerah Kota Surakarta Tahun 2013 Nomor 11, Tambahan Lembaran Daerah Kota Surakarta Nomor 22);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan :

- KESATU : Gereja Protestan di Indonesia Bagian Barat Penabur Surakarta sebagai Cagar Budaya Peringkat Kota.
- KEDUA : Rincian informasi mengenai Cagar Budaya sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Wali Kota ini.
- KETIGA : Pembinaan dan pengawasan terhadap pelestarian Cagar Budaya sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU dilaksanakan . . .

dilaksanakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta.

- KEEMPAT : Setiap orang yang akan melakukan perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan Cagar Budaya sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU harus mendapatkan izin dari Wali Kota sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- KELIMA : Segala biaya yang timbul akibat ditetapkannya Keputusan Wali Kota ini dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Surakarta.
- KEENAM : Keputusan Wali Kota ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Surakarta
pada tanggal 18 November 2024

Pjs. WALI KOTA SURAKARTA,



DHONI WIDIANTO

LAMPIRAN
KEPUTUSAN WALI KOTA SURAKARTA
NOMOR 430 / 441 TAHUN 2024
TENTANG
GEREJA PROTESTAN DI INDONESIA
BAGIAN BARAT PENABUR
SURAKARTA SEBAGAI CAGAR
BUDAYA PERINGKAT KOTA

RINCIAN INFORMASI CAGAR BUDAYA GEREJA PROTESTAN DI INDONESIA
BAGIAN BARAT PENABUR SURAKARTA

A. Identitas

Bangunan : Gereja Protestan di Indonesia Bagian Barat Penabur
Surakarta
Alamat : Jalan Jenderal Sudirman No. 12
Kelurahan : Kampung Baru
Kecamatan : Pasar Kliwon
Kota : Surakarta
Provinsi : Jawa Tengah
Koordinat : 7°34'19.2"S 110°49'45.3"E
Batas-Batas : Utara : Bank Bukopin
Timur : Jl. Jenderal Sudirman
Selatan : Jl. Slamet Riyadi
Barat : Kantor BPSPP Wilayah III Provinsi Jawa
Tengah

B. Deskripsi

Uraian : Gereja Protestan di Indonesia Bagian Barat (GPIB)
Penabur Surakarta, yang sebelumnya dikenal sebagai
Protestantsche Kerk, adalah sebuah gereja Kristen
Protestan yang terletak di pusat Kota Surakarta, Jawa
Tengah. Gereja ini berdiri di lokasi strategis, di sekeliling
benteng dan gereja protestan ini kemudian berdiri
bangunan-bangunan modern lainnya. Pada 1850-an
dibangun kantor *Nederlandsche Handel Maatschappij*,
De Javasche Bank Agentschap Soerakarta (1867),
Societeit Harmonie (1874), *Gymnastiek school* (1875),
Frobel School (1887), Tangsi Kavaleri Kota (1891), Kantor
Telepon (1893), Hotel *Slier* (1894), *Solosche Credit Bank*
(1909), *Roma Katholieke Kerk* (1916), *Poerbajan*
Schouwburg (1917) dan Pasar Gedhe Hardjonagoro
(1930). Di depan Gapura Gladag yang merupakan pintu
gerbang menuju Keraton Kasunanan Surakarta, serta
berdekatan dengan Benteng Vastenburg (sekarang Jalan

Jenderal Sudirman). Bangunan gereja ini memiliki desain arsitektur kolonial dengan ciri khas neoklasik, termasuk pilar-pilar besar dan jendela-jendela besar dengan lengkungan neoklasik. Pada bagian depan gereja terdapat dua prasasti yang menunjukkan tahun pembangunan (1832) dan restorasi (1904). Interior gereja ini masih mempertahankan beberapa elemen asli seperti mebel dari kayu jati, pintu dengan engsel orisinal, serta tangga melingkar yang unik. GPIB Penabur Surakarta memiliki fungsi yang lebih dari sekedar tempat ibadah. Gereja ini aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan kemanusiaan, termasuk melalui Yayasan Cinta Kasih yang didirikan untuk membantu kaum cacat dan fakir miskin. Meskipun telah mengalami beberapa renovasi, gereja ini tetap menjaga sebagian besar elemen arsitektural aslinya dan berfungsi sebagai pusat kegiatan religius dan sosial.

Ukuran dan/ atau Luasan	: Luas Bangunan : 500 m ² Luas lahan : 2684 m ²
Kondisi Saat Ini	: GPIB Penabur Surakarta memiliki kondisi fisik yang mencerminkan kombinasi antara pelestarian dan modernisasi. Ada beberapa bagian yang paling terlihat mengalami perubahan, yaitu: fasad bangunan, atap, dan lantai.
Sejarah	: GPIB Penabur Surakarta didirikan pada tahun 1832, setelah berakhirnya Perang Diponegoro (1825-1830). Pembangunan gereja ini merupakan bagian dari upaya untuk memberikan rasa aman dan memenuhi kebutuhan ibadah komunitas Eropa yang tinggal di luar Benteng Vastenburg. Gereja ini awalnya digunakan untuk ibadah Kristen Protestan dan kemudian juga digunakan oleh umat Katolik seperti yang tercatat dalam laporan umum pemerintah tahun 1872. Pada masa kolonial, gereja ini menjadi pusat kegiatan religius bagi orang-orang Eropa di Surakarta dan menandai perubahan signifikan dalam tata ruang kota. Sebelum pendirian gereja ini, kegiatan ibadah orang Eropa dilakukan di dalam Benteng Vastenburg. Dengan dibangunnya GPIB Penabur, orang-orang Eropa mulai membangun perumahan dan kantor di luar benteng, mencerminkan kondisi politik dan sosial yang semakin stabil setelah Perang Diponegoro.
Status Kepemilikan dan/atau Pengelolaan	: Gereja Protestan di Indonesia Bagian Barat (GPIB)

C. Kriteria Penetapan, Pemeringkatan atau Penghapusan

Dasar Hukum : Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya

Kriteria Penetapan

Pasal 5

Benda, bangunan, atau struktur dapat diusulkan sebagai Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, atau Struktur Cagar Budaya apabila memenuhi kriteria:

- a. berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih;
- b. mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun;
- c. memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, Pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan; dan
- d. memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa.

Penjelasan : Pasal 5

- a. Berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih.
Bangunan GPIB Penabur dibangun tahun 1832. Ini berarti telah memenuhi syarat usia paling sedikit 50 tahun.

- b. Mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun.

GPIB Penabur Surakarta bisa dinilai mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 tahun karena bangunan ini mencerminkan transisi arsitektur kolonial dari awal abad ke-19 hingga awal abad ke-20.

- c. Memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan.

- Sejarah

GPIB Penabur Surakarta memiliki arti khusus perkembangan kota dalam sejarah kolonial di Indonesia, khususnya di Surakarta. Awalnya gereja ini digunakan khusus untuk umat Kristen Protestan, kemudian digunakan juga untuk peribadatan umat Katolik sebelum didirikan Gereja Purbayan (1916). GPIB Penabur selain digunakan jemaat Kristen Protestan yang sebagian besar terdiri dari pegawai dan orang Eropa juga digunakan oleh jemaat Pribumi.

- Ilmu Pengetahuan

Bangunan ini juga dapat memberikan pemahaman tentang perkembangan kota Surakarta dan memperkaya khazanah arsitektur kolonial maupun tata kota. Keberadaan gereja ini menjadi referensi ontologis pengetahuan multikulturalisme dalam perkembangan sosial budaya di Kota Surakarta.

- Pendidikan

Gereja merupakan sarana untuk mendapatkan pendidikan tentang ajaran agama Kristen.

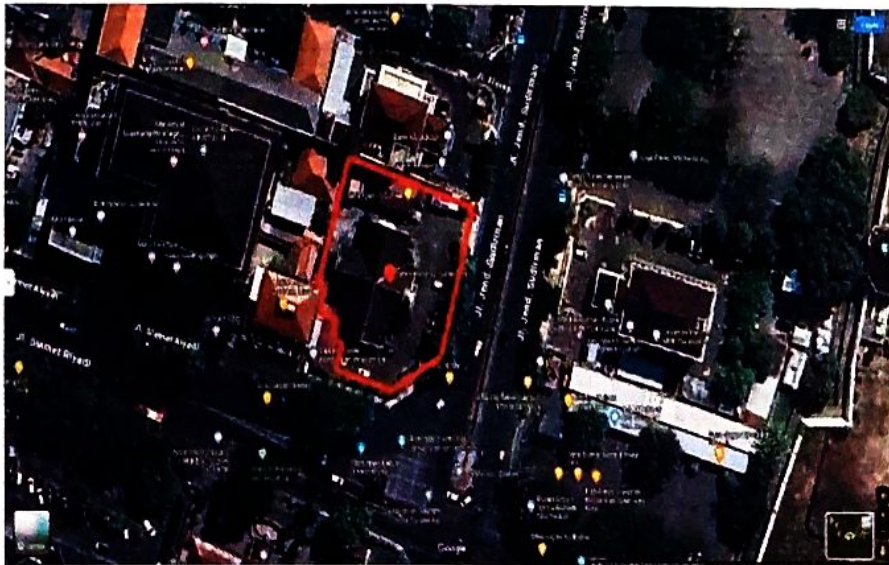
- Kebudayaan

Dalam konteks kebudayaan, GPIB Penabur Surakarta merupakan representasi dari multikulturalisme yang ada di Surakarta. Bangunan ini mencerminkan interaksi antara budaya lokal dan pengaruh kolonial, serta kontribusi komunitas Kristen dalam kehidupan sosial dan budaya kota. GPIB Surakarta juga memiliki makna kosmologis yang berkaitan dengan tata ruang kota, yang mencerminkan nilai-nilai dan pandangan masyarakat pada masa kolonial.

- Memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa.

GPIB Penabur Surakarta berperan sebagai simbol persatuan dalam keberagaman budaya.

D. Gambar Peta Lokasi



Gambar 1. Peta Lokasi GPIB Penabur Surakarta

Sumber : [google.com/maps](https://www.google.com/maps), 2024

E Gambar Bangunan GPIB Penabur Surakarta



Foto 1. GPIB Penabur Tampak Dari Sisi Timur laut

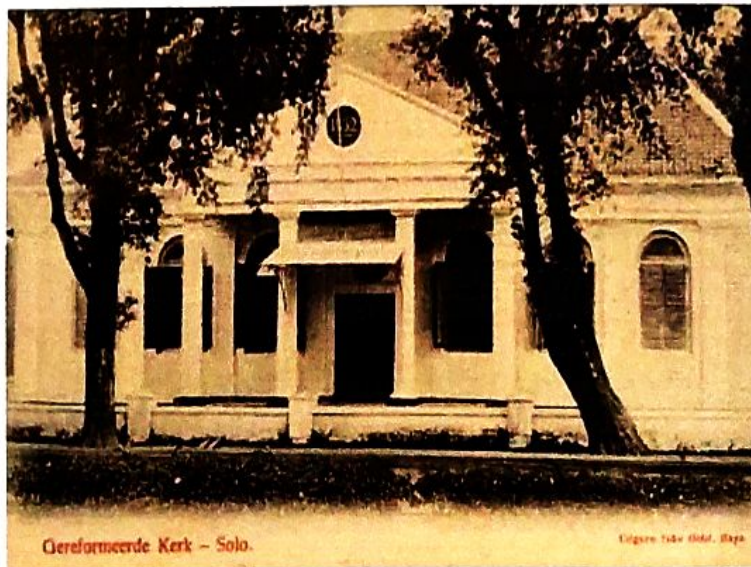


Foto 2. GPIB Penabur Surakarta Antara Tahun 1906 – 1930 (KITLV)



Foto 3. GPIB Penabur Surakarta Antara Tahun 1906 – 1930 (KITLV)



Foto 4. GPIB Penabur Surakarta Antara Tahun 1906 – 1930 (KITLV)



Foto 5. GPIB Penabur Tampak Atas Selatan



Foto 6. GPIB Penabur Tampak Atas Timur Laut



Foto 7 Tampak Mimbar Dari Depan Menghadap Timur

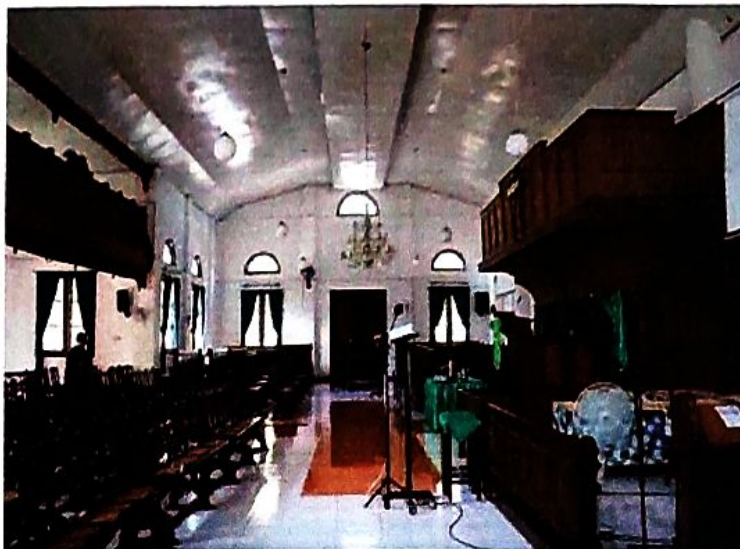


Foto 8 Ruang Dalam Gereja Sisi Selatan



Foto 9 Tampak Tegel Asli Dibawah Tangga



Foto 10 Pintu Depan Utama

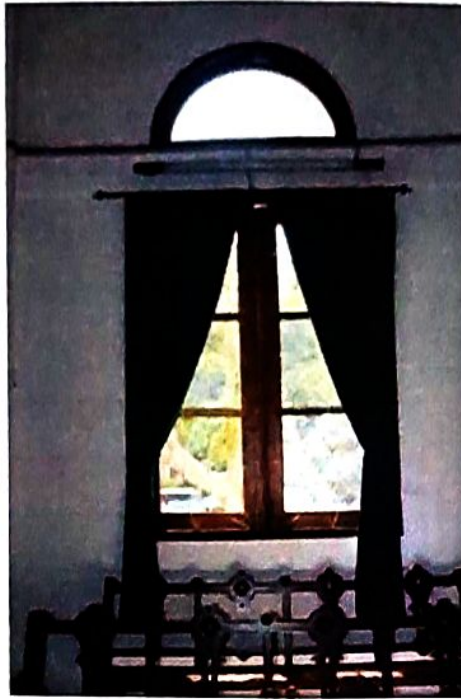


Foto 11 Model Jendela Bagian Depan Dan Samping



Foto 12 Model Jendela Bagian Belakang

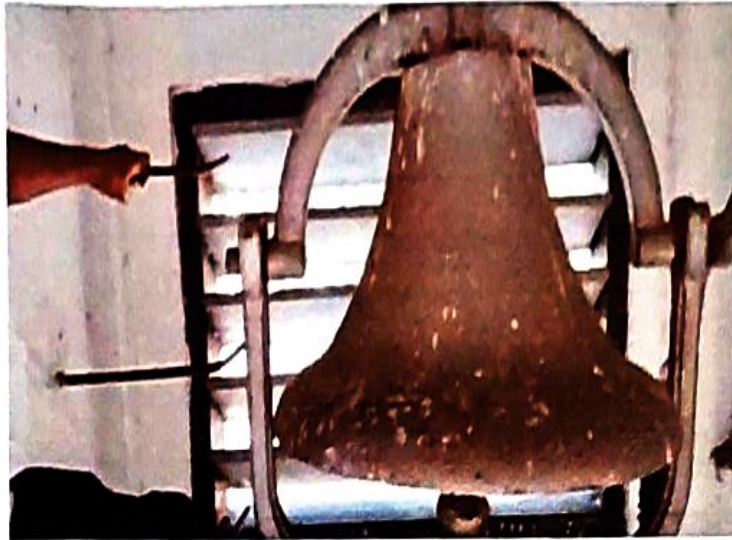


Foto 13 Lonceng Gereja

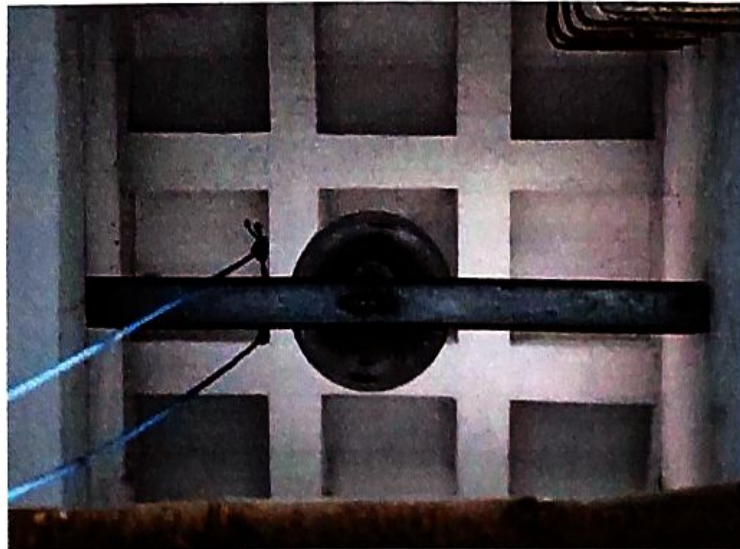


Foto 14 Lonceng Gereja Tampak Bawah

Pjs. WALI KOTA SURAKARTA,

DHONI WIDIANTO